

Penerapan Metode Discovery dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung

Adib Muchlison
SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung
Email: adibmuchlison@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas V pada waktu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh hasil bahwa Hasil belajar siswa kurang memuaskan, yaitu dari 18 siswa hanya 5 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM atau ≥ 70 , sedangkan 13 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau ≤ 69 . Hal ini disebabkan karenaguru kurang memberikan penekanan materi yang jelas tentang Tata urutan perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah tersebut, setelah memberikan tugas kepada siswa, guru meninggalkan ruangan, guru tidak menggunakan strategi, maupun metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatif siswa, serta masih banyak siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tentang Tata urutan perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerahsertauntuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Metode Discovery. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas V. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observerproses pembelajaran Tata urutan perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Discovery untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Tata urutan perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerahsiswa Kelas VBSD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal inidibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 50,0%dan pada siklus II88,9%. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran Tata urutan perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerahmelalui Metode Discovery dapat meningkatkan Hasil belajar siswa Kelas VSD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagungdan dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan persoalanTata urutan perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah. Oleh karena itu guru menggunakan Metode Discoverydalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Tata urutan perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah agar Hasil belajar siswa meningkat.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021
Disetujui pada : 28-11-2021
Dipublikasikan pada : 30-12-2021

Kata kunci:

Hasil belajar, Tata urutan perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah, Discovery

DOI:<https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar guru, tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode atau strategi pembelajaran saja, seorang guru mampu menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi agar dalam kegiatan belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu tercapainya peningkatan motivasi dan prestasi belajar (Slameto, 2003). Selain itu, pembelajaran adalah usaha guru dalam membentuk perilaku siswa sesuai tujuan yang diinginkan dengan cara menyediakan lingkungan yang mendukung agar terjadi interaksi yang baik sesama siswa. Dengan kata lain pembelajaran diartikan sebagai suatu proses menciptakan lingkungan sebaik-baiknya agar terjadi kegiatan belajar mengajar yang berdaya guna. (Sugandi dan Haryanto 2003: 35). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik

antara Guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Susilana, 2008: 9) Pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warganegara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warganegara tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat negara kesatuan republik indonesia adalah negara kesatuan modern. Negara kebangsaan adalah negara yang pembentuknya didasarkan pada pembentukan semangat kebangsaan dan nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama dibawah satu negara yang sama.walaupun warga masyarakat itu berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya Dalam proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya hasil belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya. 1.Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri. 2.Situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan prasarana. 3.Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa 4.

Metode mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alat peraga dan alat bantu mengajar. Apalagi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menuntut kemampuan Guru untuk bisa membuat siswa mengerti dan memahami tentang materi yang diajarkan dengan tidak hanya membaca buku dan teori saja melainkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat dan berdaulat, agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan SD Negeri 1 Pucanglaban khususnya siswa kelas V tahun pelajaran 2019/2020 dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum menunjukkan hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada tata urutan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu ruang kelas V sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergal dengan maksimal. Pada ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan dengan tata urutan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, di dapat rata-rata nilai sebesar 65,0 dari 18 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 70. Dan hanya 5 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini berarti, hanya 27,8% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki hasil belajar yang rendah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menyebabkan menurunkan hasil belajar adalah sebagai berikut : 1. Materi kurang dapat dikuasi siswa secara optimal. 2. Siswa belum dapat menyelesaikan soal tata urutan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah 3. Melihat hasil ulangan harian siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas Velum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias untuk belajar. 4.

Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan hasil belajar siswa. Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu

latihan yang terus menerus, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep yang mereka temukan sendiri di dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih bersemangat, dan aktif belajar serta berusaha mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh Gurunya dengan menggunakan kemampuannya sendiri. Adanya semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari semula serta terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan Metode Discovery dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini. Metode penemuan merupakan komponen dari suatu bagian praktik pendidikan yang seringkali diterjemahkan sebagai mengajar heuristik, yakni suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Metode penemuan adalah poses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai, dengan metode ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

METODE

Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang kelas V SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut adalah peneliti merupakan salah satu Guru kelas tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat waktu dan biaya. Penelitian dilaksanakan pada semester 1, pada tanggal 11 November 2019 sampai dengan 18 November 2019. Waktu pelaksanaan siklus pembelajaran: 1. Siklus pertama : Senin, 11 November 2019, waktu yang diperlukan 2 x 35 menit 2. Siklus kedua : Senin, 18 November 2019, waktu yang diperlukan 2 x 35 menit.

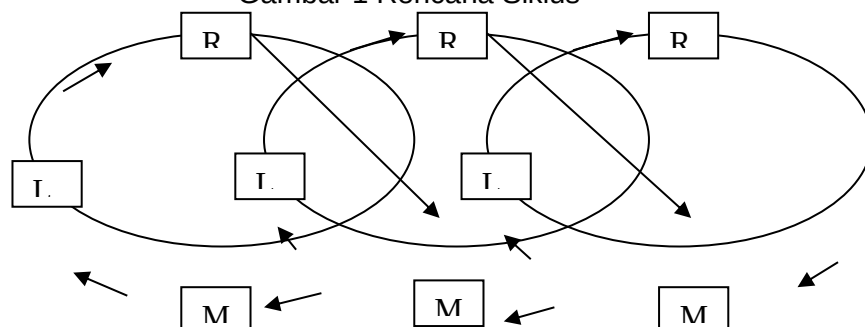
Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 18 siswa yang terdiri dari 11 siswa putra dan 7 siswa putri. Nama-nama siswa akan tersaji dalam lampiran. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Bapak Adib Muchlison, S.Pd dan teman sejawat, yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih.

Prosedur Penelitian

Kegiatan merancang dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan tindakan penelitian kelas akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang dimulai dari refleksi pada sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran dimulai. Namun jika setelah siklus ke-II masih belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa, maka akan dilanjutkan sampai siklus ke-III. Adapun kegiatan perbaikan pembelajaran itu dapat digambarkan dalam bentuk seperti berikut

Gambar 1 Rencana Siklus



Siklus I

Siklus II

Siklus III

Keterangan :
M = Merencanakan L = Melaksanakan R = Refleksi

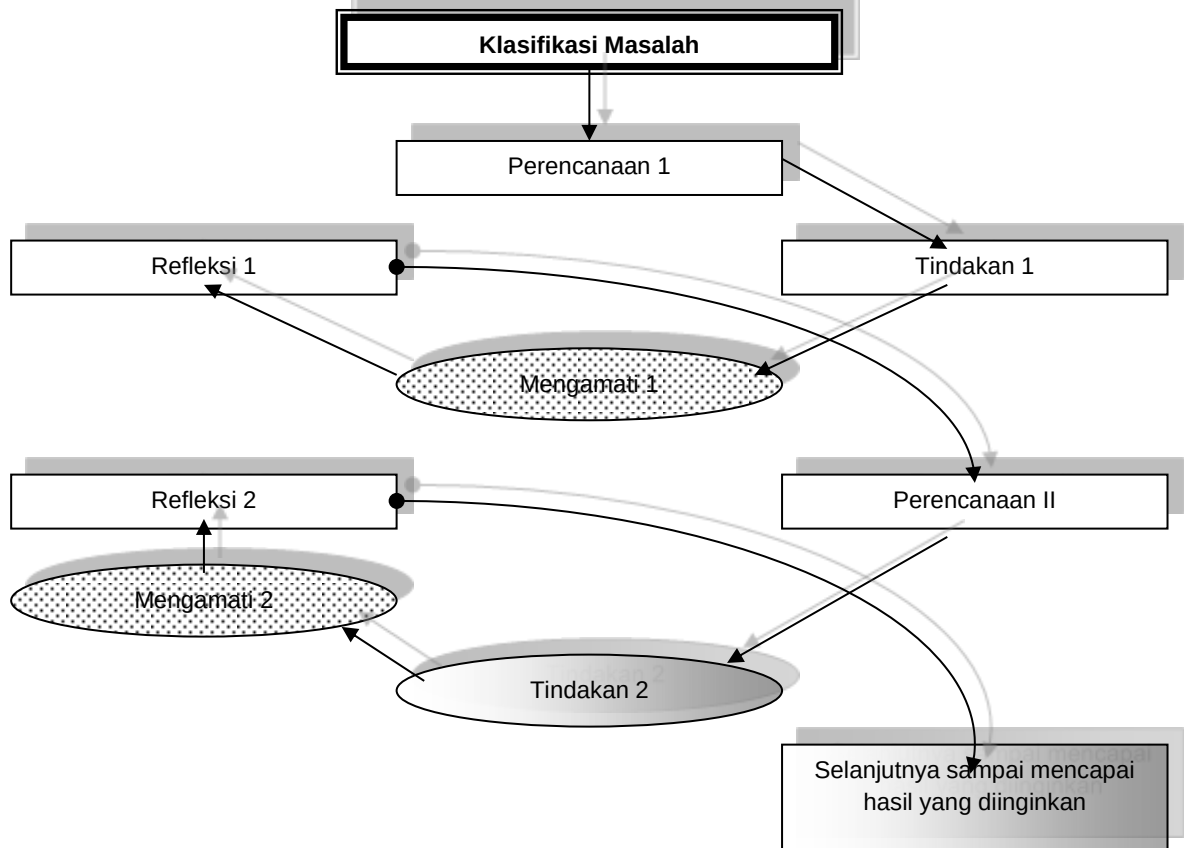
1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Metode Discovery yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Gambar 2 Langkah-Langkah PTK dengan 2 Siklus



Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian yang dimaksud adalah sebuah informasi dari penelitian tindakan kelas ini, yaitu berupa kata-kata, angka-angka, gambar, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Instrumen yang dikembangkan oleh Guru sebagai peneliti disesuaikan berdasarkan kebutuhan data penelitian itu sendiri. Guru atau peneliti mengidentifikasi dan mempersiapkan berbagai ragam instrument yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Guru ataupun peneliti mempersiapkan instrument penelitian dengan

tepat, tentunya supaya data yang terkumpul dapat lebih bermakna dan bermanfaat bagi kegiatan penelitian.

Adapun ragam instrument penelitian tindakan kelas yang telah dipersiapkan yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrument rencana pelaksanaan tindakan. Lembar observasi Guru sebagai instrument utama pengumpul data proses dan lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai instrument pendukung pengumpul data proses.

Selain itu juga terdapat instrument pengumpul data hasil, yang dapat dikumpulkan dari hasil belajar berdasarkan soal-soal yang diberikan, serta ketrampilan siswa berdasarkan rubrik yang ada.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik secara kualitatif (dengan kata-kata) dan kuantitatif (dengan grafik). Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui Metode Discovery dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Discovery.
2. Analisis Data Wawancara Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru dan siswa terhadap pembelajaran.
3. Analisis Data Tes Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui :

- a. Nilai rata-rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

(Sudjana, 1989 : 109)

- b. Ketuntasan Belajar secara individu (hasil belajar siswa)

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 1993 : 138)

- c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Awal Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa kelas V, daftar nilai ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan dengan tata urutan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, hasil wawancara dengan informan yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Tulungagung. Dari pengumpulan data, nilai ulangan harian tentang tata urutan

perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 65,0. Dari 18 siswa, hanya 5 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Ini berarti hanya 27,8% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 70. (Nama siswa dan nilai bisa dilihat di lampiran).

Rumus rata-rata nilai harian Pendidikan Kewarganegaraan tata urutan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{1170}{18} = 65,0$$

Nilai KKM = 70

Rumus Ketuntasan Individu (hasil belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (hasil belajar siswa)} = \frac{5}{18} \times 100\% = 27,8\%$$

Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal tata urutan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah tersebut.

Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan Metode Discovery, sehingga siswa kelas V SD Negeri 1 Pucanglaban I Kecamatan Pucanglaban Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 dapat mengatasi kesulitan belajar tentang tata urutan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan tata urutan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah siswa kelas VB SD Negeri 1 Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Tulungagung, dengan nilai KKM sebesar 70:

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,00%
41 – 69	13	72,2%
70 – 100	5	27,8%
Jumlah	18	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat tidak terdapat siswa atau 0,00% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 13 siswa atau 72,2% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 5 siswa atau 27,8% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100 yang hanya 27,8% merupakan prestasi yang rendah. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang berminat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta dalam pembelajaran Guru lebih sering menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya minat siswa untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan terutama pada tata urutan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah menjadi berkurang sehingga mempengaruhi hasil prestasinya. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan memahami tata urutan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Metode Discovery pada siklus 1 nanti dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat. Jika pada siklus 1, target indikator pencapaian prestasi hasil belajar masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya, hingga target indikator pencapaian peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya tata urutan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

2. Siklus 1

a) Refleksi Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru masih menghadapi berbagai kendala, antara lain :

- i. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan.
- ii. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan.
- iii. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya.
- iv. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 3 (tiga) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 2. Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	40%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	45%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	65%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	50%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	50%

Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 3. Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	1335
2	Rata-rata Hasil Post Test	74,2
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	9
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	50,0%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	9
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	50,0%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{1335}{18} = 74,2$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan hasil belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (hasil belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (hasil belajar siswa)} = \frac{9}{18} \times 100\% = 50,0\%$$

Masing kurang dari indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Discovery pada siklus II.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus I Pendidikan Kewarganegaraan tata urutan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah dengan soal pengerjaan siswa kelas V SD Negeri 1 Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode Discovery, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 4. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0.0%
41 – 69	9	50,0%
70 – 100	9	50,0%
Jumlah	18	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 9 siswa atau 50,0% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 9 siswa atau 50,0% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka hasil belajar siswa telah meningkat dari 27,8% menjadi 50,0%. Namun karena belum mencapai target indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan, karena pelaksanaan kegiatan belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode Discovery ini dilaksanakan dengan langsung secara mandiri oleh siswa, dan melaksanakan kegiatan bersama kelompok sehingga lebih ringan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Dari hasil post test, 26 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 70. Sedangkan 9 siswa dari 18 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 70. Siswa yang mendapat nilai di bawah 70, rata-rata mendapat kesulitan dalam menjawab soal no. 4, yaitu: Sebutkan dua macam peraturan daerah di lingkungan tempat tinggalmu!

3. Siklus II

a. Refleksi Siklus II

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru telah melaksanakan perbaikan dari siklus I, siswa sudah mengalami kemajuan dan pelaksanaan-pun telah berjalan baik. Namun Guru menemukan masalah baru dalam pelaksanaan siklus II, yaitu :

- Beberapa siswa masih belum memahami tugas yang diberikan dan cara membuat tabelnya.
- Masih terdapat 3-4 siswa yang malu dalam presentasi dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 5. Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	74%

2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	80%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	85%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	80%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	80%

Hasil post test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 6. Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	1525
2	Rata-rata Hasil Post Test	84,7
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	16
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	88,9%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	2
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	11,1%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{1525}{18} = 84,7$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (hasil belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (hasil belajar siswa)} = \frac{16}{18} \times 100\% = 88,9\%$$

Telah mencapai indikator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Discovery pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II Pendidikan Kewarganegaraan dengan tata urutan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah siswa kelas V SD Negeri 1 Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode Discovery siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 7. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0.0%
41 – 69	2	11,1%
70 – 100	16	88,9%
Jumlah	18	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 2 siswa atau 11,1% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 16 siswa atau 88,9% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka hasil belajar siswa telah meningkat dari 50,0% menjadi 88,9%. Dengan 85% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan, karena pelaksanaan kegiatan belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan Metode Discovery ini dilaksanakan dengan secara baik bersama kelompok menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Dari hasil post test, 34 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 70. Sedangkan 5 siswa dari 18 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 70. Siswa yang mendapat nilai di bawah 70, rata-rata mendapat kesulitan dalam menjawab soal no. 1, yaitu: Sebutkan perbedaan fungsi eksekutif, legislatif, dan yudikatif dalam penyelenggaraan negara?

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 40%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 45%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 50% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 50%.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 74%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 80%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 80% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 80%.

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Pendidikan Kewarganegaraan mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 5 siswa atau 27,8% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 9 siswa atau 50,0% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indicator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 16 siswa atau 88,9% dari 18 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain beberapa kelompok tidak memiliki buku UUD, sehingga banyak yang meminjam kelompok lain, suasana menjadi gaduh. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 3 (tiga) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Metode Discovery baru yaitu dengan membuat tabel perbedaan antara tata urutan peraturan pusat dan daerah. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala beberapa siswa masih belum memahami tugas yang diberikan dan cara membuat tabelnya, namun dengan hasil belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Discovery dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Tulungagung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Metode Discovery dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 1 Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Tulungagung.

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V-B dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 5 siswa atau 27,8%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 9 siswa atau 50,0%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 16 siswa atau 88,9% dari 18 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 22,2%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 38,9%.

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan Metode Discovery dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedur penelitiannya terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 November 2019, Kompetensi Dasar 2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, siklus II dilaksanakan hari Senin tanggal 18 November 2019.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang.

Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Discovery pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan prestasi hasil belajar siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan percobaan, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan uraian penutup penelitian tindakan kelas ini, antara lain :

1. Bagi Guru
Hendaknya mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, karena sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada proses dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Guru juga harus memahami dan memvariasikan metode yang sesuai materi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan.
2. Bagi Siswa
Hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh prestasi yang diharapkan.
3. Bagi Sekolah
Hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas rendah, baik bantuan maupun swadaya sekolah, sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa.
4. Bagi Orang Tua
Peran serta orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa sangat diperlukan, apapun usaha guru tidak akan berhasil secara optimal apabila tidak ada bimbingan orang tua di rumah, masukan, informasi tentang kemajuan dan kekurangan siswa yang bersangkutan. Oleh karena peran serta orang tua sangatlah diperlukan guna menunjang keberhasilan pendidikan anak, untuk itu kerjasama dan jalinan kekeluargaan antara orang tua dan sekolah harus selalu dibina.

DAFTAR RUJUKAN

- Branson. 1999. (Terjemahan Syaripudin, dkk). Belajar "civic Education" dari Amerika. Yogyakarta; Lembaga Kajian dan Sosial (LKIS).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri, Kosasih. (1994/1995). *Dasar-dasar Umum Metodologi dan Pengajaran Nilai-Moral PVCT Bandung*. Lab. PM PKN IKIP: Bandung
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *"Psikologi Belajar"*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negeri Malang, 1992.
- Herron, M.D. 1971. *The Nature Of Scientific Enquiry*. School Review, 79 (2), 171- 212. (Online article). (http://edweb.sdsu.edu/wip/four_levels.htm , diakses tanggal 5 September 2007)
- Kuhlthau & Todd. 2007. *Guided Discovery: A framework for learning through school libraries*. 21st century schools. New Jersey: Cissl. (Online). ([http://cissl-scils.rutgers.edu/guided Discovery/introduction.-html](http://cissl-scils.rutgers.edu/guided%20Discovery/introduction.-html) , diakses tanggal 5 Sep. 2007).
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslimin Ibrahim. 2007. *Pembelajaran Ikuiri*. (Artikel Online). (http://kpicenter.org/index.php?option=com_content&task=view&id=37&Itemid=4 , diakses tanggal 5 September 2007).
- National Science Education Standards , 1996. *Discovery and the National Science Education Standards : A Guide for Teaching and Learning*. Committee on Development of an Addendum to the National Science Education Standards on Scientific Discovery. Center for Science, Mathematics, and Engineering Ed. USA

- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi: Lampiran Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan
- Ruminiati. (2008). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sapriya & Maftuh Bunyamin. (2006). Jurnal Civicus: Implementasi KBK Pendidikan Kewarganegaraan dalam berbagai konteks. Bandung; Jurusan PM PKNFPIPS.
- Sapriya dan Udin, S. 92003). Pendidikan Kewarganegaraan; Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan. FPIPS UPI.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Soemantri, Muhammad, 2001 Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2005. Menentukan Media Pembelajaran. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo
- Suwarna Muchtar. Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan . Modul Jakarta : Universitas Terbuka
- Trisno. (2008).” Model Inquiri”. Tersedia: www.elearning-jogja.com
- Udin S Winataputra. (1995). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rosda Karya.
- UIN, Tim ICCE. 2005. Pendidikan Kewargaan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani. Jakarta: Prenada Media
- Winataputra, U.S. dan Dasim Budimansyah. 2007. Civic Education, Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas. UPI: Bandung.